

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi Berdasarkan PSAK No 16 , maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntansi perusahaan mengenai aset tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Penerapan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang berlaku , dalam hal ini PSAK no 16 . Adapun metode garis lurus lebih melihat aspek waktu dari pada aspek kegunaan dan paling mudah di aplikasikan dalam akuntansi karena dalam metode penyusutan garis lurus , beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil output yang di produksi dan meminimalkan beban pajak .
3. Keseuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK no 16 pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi berpedoman pada standar akuntansi keuangan . Namun dalam penerapan masih perlu disesuaikan terutama dalam menentukan pemulihan metode penyusutan , Dengan kata lain , metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut .

5.2 Saran

Berdasarkan uraian penulis diatas seharusnya PT PLN (Persero) Area Bukittinggi metode penyusutan garis lurus yang diterapkan sudah baik tetapi perlu diperhatikan lagi agar tidak ada perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan setiap bulannya . dan juga jika terdapat pembelian aset pada PT PLN (Persero) Area Bukittinggi pencatatannya seharusnya sesuai dengan nilai buku yang terdapat ada buku Aset tersebut,karena kadang terjadi ketidaksesuaian antara pencatatan dan transaksi pembeliaannya tersebut .

